

PERANCANGAN *STUDENT HOUSING* DENGAN PEMISAHAN PENGGUNA

Menggunakan Pendekatan Arsitektur Islam

Ilham Restu Shanjaya¹, Hendratmo Cesmamulya²
¹Jurusan Arsitektur, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
¹Surel: ilhamrestushanjaya@gmail.com

ABSTRAK: Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar karena memiliki banyak institusi pendidikan, mulai dari sekolah hingga universitas. Kondisi ini mendorong peningkatan jumlah mahasiswa yang datang ke Yogyakarta setiap tahunnya yang diikuti dengan tingginya permintaan akan hunian. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah memiliki beragam pertimbangan dalam memilih tempat tinggal, salah satunya adalah hunian yang sesuai dengan syariat Islam, di mana privasi antara laki-laki dan perempuan terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk merancang hunian mahasiswa berbasis syariat Islam melalui penerapan konsep pemisahan pengguna. Pendekatan yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip arsitektur Islam, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, mencakup aspek fisik dan non-fisik. Metode perancangan melibatkan empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, pengembangan desain, dan penyusunan skenario konsep perancangan. Hasil perancangan nantinya akan diuji dengan alat *space syntax* untuk mengetahui ruang yang dihasilkan sesuai dengan konsep pemisahan pengguna pada bangunan *student housing* sehingga merefleksikan penerapan arsitektur Islam. Kesimpulan perancangan ini merekomendasikan agar *student housing* yang berbasis arsitektur Islam mempertimbangkan zonasi ruang yang sesuai.

Kata kunci: Arsitektur Islam, Pemisahan Pengguna, *Space syntax*, *Student Housing*

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal luas dengan julukannya sebagai kota pelajar. Provinsi ini, yang terletak di Pulau Jawa, dengan total area seluas 3.185,80 km² (Nugroho dkk., 2023). Universitas Gadjah Mada (UGM) yang merupakan salah satu universitas negeri ternama di Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1949. Saat ini, Yogyakarta memiliki setidaknya 109 institusi pendidikan tinggi, terdiri dari 104 kampus swasta dan 5 kampus negeri yang berada di berbagai wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. (Darmawan, 2023). Yogyakarta menarik banyak pelajar berkat biaya hidup terjangkau, lingkungan kondusif, dan fasilitas pendidikan memadai. Jumlah mahasiswa yang terus meningkat memicu lonjakan permintaan hunian, menaikkan harga, dan berdampak pada mahasiswa serta warga. Sleman, sebagai pusat perguruan tinggi, menghadapi keterbatasan lahan, menjadikan perlu adanya hunian vertikal sebagai solusi efektif permasalahan tersebut.

Asrama mahasiswa adalah tempat yang berfungsi untuk menyatukan mahasiswa dari beragam latar belakang suku, bahasa, budaya, agama, dan daerah di Indonesia, serta berasal dari berbagai perguruan tinggi (Hasanah dkk., 2022). Ciri khas dari kamar pada *student housing* adalah dihuni oleh satu atau dua mahasiswa dan tidak dilengkapi dengan kamar mandi pribadi, melainkan menggunakan fasilitas kamar mandi bersama (Zuhrahmi et al., 2023). Mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih beragam dibandingkan dengan lingkungan keluarga, khususnya dalam rangka pengembangan karakter. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang tua (Lika dkk., 2022). Mengintegrasikan pendidikan melalui pembentukan karakter yang dikembangkan dalam lingkungan asrama ke dalam

sistem pembelajaran di perguruan tinggi merupakan salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter. (Jela dkk., 2022).

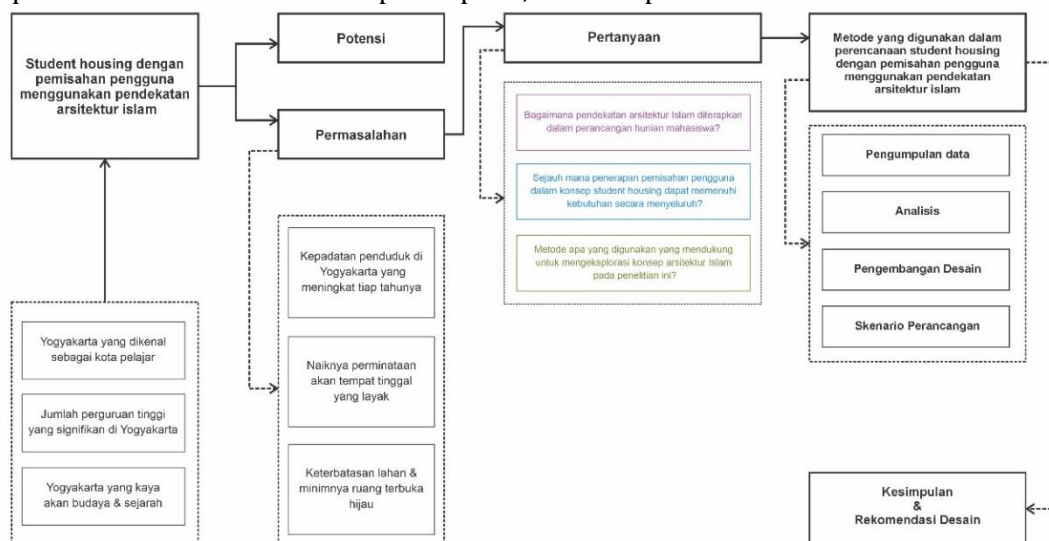
Student housing ini tidak hanya mencakup penataan ruang dan perabotan yang fungsional, tetapi juga mengintegrasikan pemisahan penghuni berdasarkan jenis kelamin sebagai bagian dari penerapan prinsip-prinsip arsitektur Islam. Dalam proses penyebaran Islam, pembangunan berbagai bangunan bersejarah selalu menjadi elemen penting dalam kebudayaan. Struktur seperti makam, masjid, sekolah, pesantren, keraton, taman, dan pusat kota dirancang dengan tujuan utama untuk mendukung perkembangan dan penyebaran ajaran Islam (Zainuri & Kunci, 2020). Arsitektur Islam adalah salah satu aspek penting dari kebudayaan Islam yang berkembang seiring waktu, dan mengalami evolusi dalam berbagai budaya Muslim sepanjang sejarah, mencerminkan nilai-nilai Islam yang diadaptasi sesuai dengan konteks budaya dan zaman. (Mipta dkk., 2022) Arsitektur Islam berpedoman pada Al-Quran dan Hadits, sehingga setiap konsepnya harus selaras dengan ajaran-ajaran tersebut tanpa bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Andiyan & Aldyanto, 2021). Penerapan aspek Syariah dalam desain mencakup dua dimensi, yaitu fisik dan metafisik. Aspek fisik merujuk pada elemen yang dapat dilihat langsung oleh panca indera, seperti fasad bangunan dengan gaya budaya Islam, termasuk budaya Arab, Cordoba, Persia, hingga peninggalan Wali Songo. Ciri khasnya meliputi penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan elemen serupa. (Maulidya Ruhilla dkk., 2023). Aspek metafisik mengacu pada hal yang tidak terlihat oleh panca indera tetapi dapat dirasakan, seperti kenyamanan dan keamanan yang dirasakan penghuni atau pengguna dari desain arsitektur Islam. (Maulidya Ruhilla dkk., 2023)

Islam sangat menganjurkan pemisahan area bagi santri laki-laki dan perempuan sebagai upaya menjaga batasan interaksi, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, serta mendukung penerapan nilai-nilai kesopanan dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Asshofa'an dkk., 2022). Meskipun Islam tidak memberikan pedoman khusus dalam merancang atau membangun struktur bangunan, ajaran Islam menyediakan panduan untuk mencapai nilai-nilai yang terkandung dalam agama tersebut (Helen et al., 2023). Konsep privasi dalam Islam menekankan pemisahan antara laki-laki dan perempuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, (Faiqoh Roshwah Salsabila & Budi Sudarwanto, 2024). Pemisahan bertujuan untuk menjaga interaksi antara laki-laki dan perempuan agar terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah atau membangkitkan syahwat (Jazilah Khoirul & Isti'anah Nur, 2023). Interaksi laki-laki dan perempuan kerap memunculkan dampak negatif yang dapat memengaruhi perkembangan mental (Muflihin et al., n.d.). Interaksi antara laki-laki dan perempuan memiliki batasan tertentu, namun bukan berarti dilarang sepenuhnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tetap perlu berinteraksi dalam berbagai aktivitas, seperti berbelanja, menempuh pendidikan, bekerja, berorganisasi, dan kegiatan lainnya (Khansya Aqilla & Parihat Kamil, 2022). Pemisahan ini bukanlah hal yang merugikan, melainkan sebuah kebutuhan yang didasarkan pada perbedaan potensi antara laki-laki dan perempuan, justru dapat mendukung perkembangan potensi perempuan yang sering dianggap tertinggal, memberikan keleluasaan dalam mengekspresikan semangat belajarnya, serta memungkinkan mereka untuk mengejar ketertinggalan secara lebih optimal (Umar Faizy, 2023).

METODE

Artikel ini membahas perancangan *student housing* dengan pendekatan pemisahan pengguna berdasarkan jenis kelamin sebagai bagian dari implementasi konsep arsitektur Islam. Pendekatan ini dijadikan landasan strategis dalam merancang hunian mahasiswa yang aman, nyaman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Proses perancangan melibatkan empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data :
Tahap pertama dalam perancangan adalah pengumpulan data, yang meliputi observasi langsung di lokasi dan studi literatur terkait regulasi serta standar perancangan. Observasi bertujuan memahami kondisi lingkungan, kebutuhan penghuni, dan masalah yang ada, sementara studi literatur memberikan dasar teori untuk merancang sesuai prinsip arsitektur Islam.
2. Tahap Analisis :
Tahap kedua adalah analisis data yang telah dikumpulkan, di mana metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian lokasi dengan konsep perancangan, serta memastikan bahwa desain dapat mendukung pemisahan pengguna berdasarkan jenis kelamin dan memenuhi kebutuhan penghuni.
3. Tahap Pengembangan :
Hasil analisis digunakan untuk mengembangkan konsep desain, dengan fokus pada pemisahan pengguna berdasarkan jenis kelamin. Desain tata letak bangunan juga mengintegrasikan elemen arsitektur Islam, seperti privasi, kenyamanan, dan keselarasan dengan nilai Syariah, untuk memenuhi kebutuhan fungsional penghuni dan mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.
4. Tahap Pengujian :
Tahap akhir adalah pengujian menggunakan software Space Syntax untuk menganalisis konektivitas dan keterhubungan antar ruang dalam desain student housing. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan arsitektur Islam, khususnya dalam pemisahan area laki-laki dan perempuan, telah dioptimalkan.

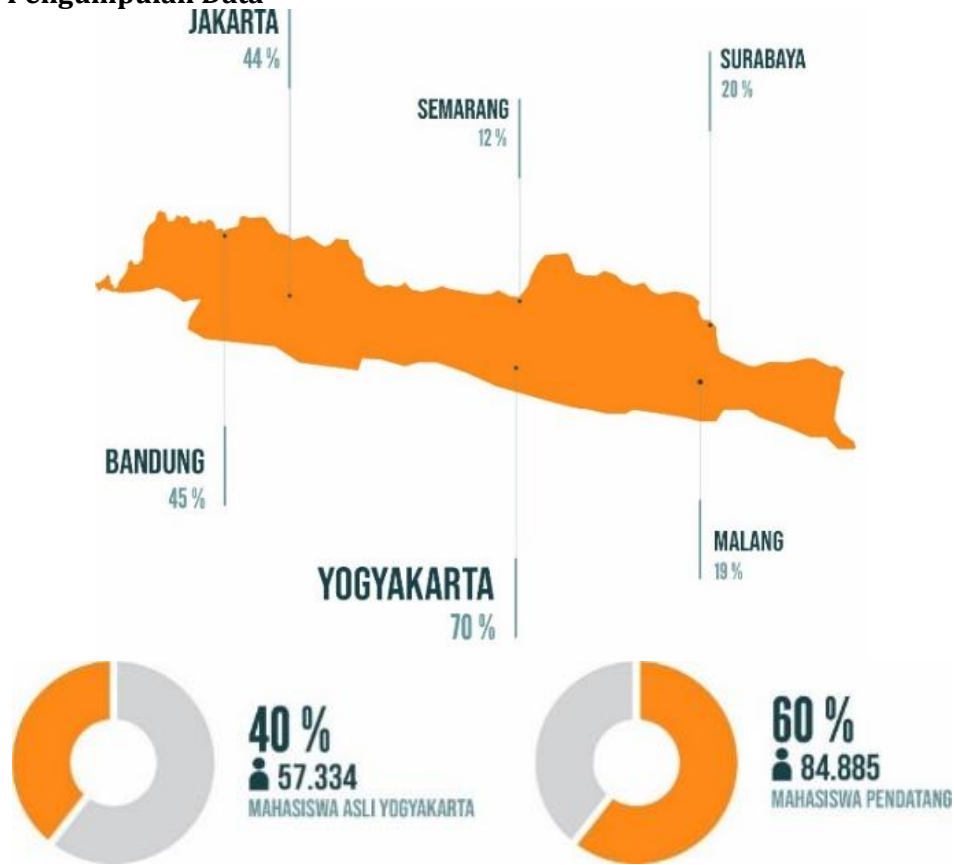


Gambar 1 Kerangka berpikir
Sumber : Penulis, 2024

Alat yang digunakan untuk mensimulasikan pemisahan ruang adalah *space syntax*. *Space Syntax* adalah program analisis kuantitatif yang membantu arsitek merancang konfigurasi ruang. Konfigurasi ruang yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pergerakan dan aktivitas manusia di dalamnya (Khairanisa Building dkk., 2022). Analisis ini mengungkapkan sejauh mana keterhubungan antara setiap ruang dengan ruang lainnya dalam suatu konfigurasi, yang mempengaruhi cara ruang tersebut digunakan dan berinteraksi satu sama lain (Permana, 2022). Fitur-fitur dalam *space syntax* mencakup integrasi spasial untuk mengukur aksesibilitas topologi, serta peta aksial yang digunakan untuk analisis topologi. analisis angular untuk memahami ruang dari perspektif kognisi

manusia, serta fitur isovist untuk menganalisis perilaku dan pergerakan manusia dalam ruang (Noor Fajrina Farah Istiani, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN Tahap Pengumpulan Data



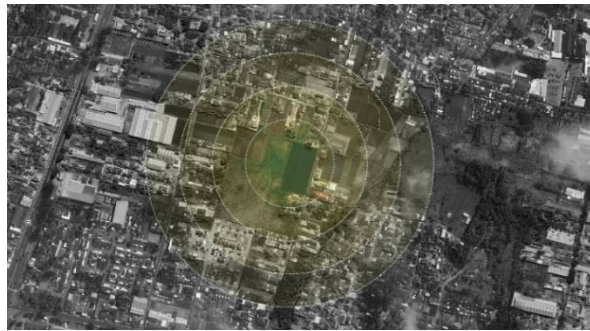
Gambar 2 Kota tujuan Pendidikan
Sumber : Penulis, 2024

Yogyakarta menjadi kota pilihan mahasiswa untuk menjadi tujuan belajar atau menempuh pendidikan. Sebanyak 70% responden memilih Jogja dibanding kota lainnya di Indonesia. Berdasarkan survey Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) mencatat bahwa 57.334 mahasiswa (40%) berasal dari warga asli DIY, sementara 84.885 mahasiswa (60%) merupakan pendatang. Berdasarkan data di atas muncul beberapa masalah terkait meningkatnya jumlah pendatang terutama mahasiswa yang datang ke Yogyakarta, diantaranya :

1. Kepadatan penduduk, pertumbuhan Jumlah penduduk rata-rata meningkat sekitar 1% per tahun dalam beberapa tahun terakhir, yang juga dipengaruhi oleh kedatangan mahasiswa baru setiap tahunnya.
2. Kenaikan permintaan tempat tinggal, jumlah mahasiswa yang terus meningkat, terutama dari luar Yogyakarta, kebutuhan akan tempat tinggal yang layak menjadi semakin mendesak.
3. Keterbatasan lahan, Semakin tingginya kepadatan penduduk dan minimnya ruang. Yogyakarta menghadapi tantangan serius dalam mencapai standar RTH, sehingga diperlukan solusi kreatif untuk menambah ruang hijau.

Berdasarkan beberapa permasalahan umum di atas, secara spesifik dapat disimpulkan bahwa ada urgensi kebutuhan akan tempat tinggal yang layak bagi mahasiswa. Merupakan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut

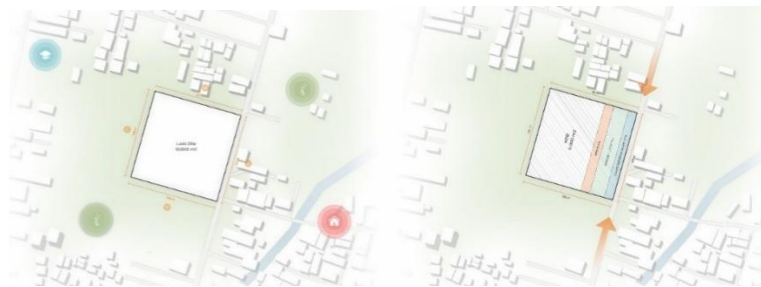
Tahap Analisis



Gambar 3 Lokasi Site Perancangan

Sumber : Penulis, 2024

Lokasi perancangan berada di Nogotirto, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi site yang dipilih merupakan area persawahan yang berada di tengah pemukiman warga. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa keunggulan, antara lain kedekatannya dengan perguruan tinggi, aksesibilitas yang mudah, serta keberadaan fasilitas umum di sekitar area site.



Gambar 4 Kondisi di sekitar site

Sumber : Penulis, 2024

Site berbentuk persegi dengan ukuran 10.000 m², site berbatasan dengan pemukiman warga, area persawahan dan fasilitas pendidikan. Area site ditetapkan sebagai zona perdagangan dan jasa berdasarkan ketentuan yang berlaku, dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) merujuk pada persentase atau rasio lahan yang digunakan sebesar 60% dan Koefisien Dasar Hijau (KDH) yang digunakan untuk ruang terbuka hijau sebesar 20%. Jalan di bagian depan site merupakan jalan lokal yang memiliki Garis Sempadan Bangunan (GSB) sepanjang 9 meter.

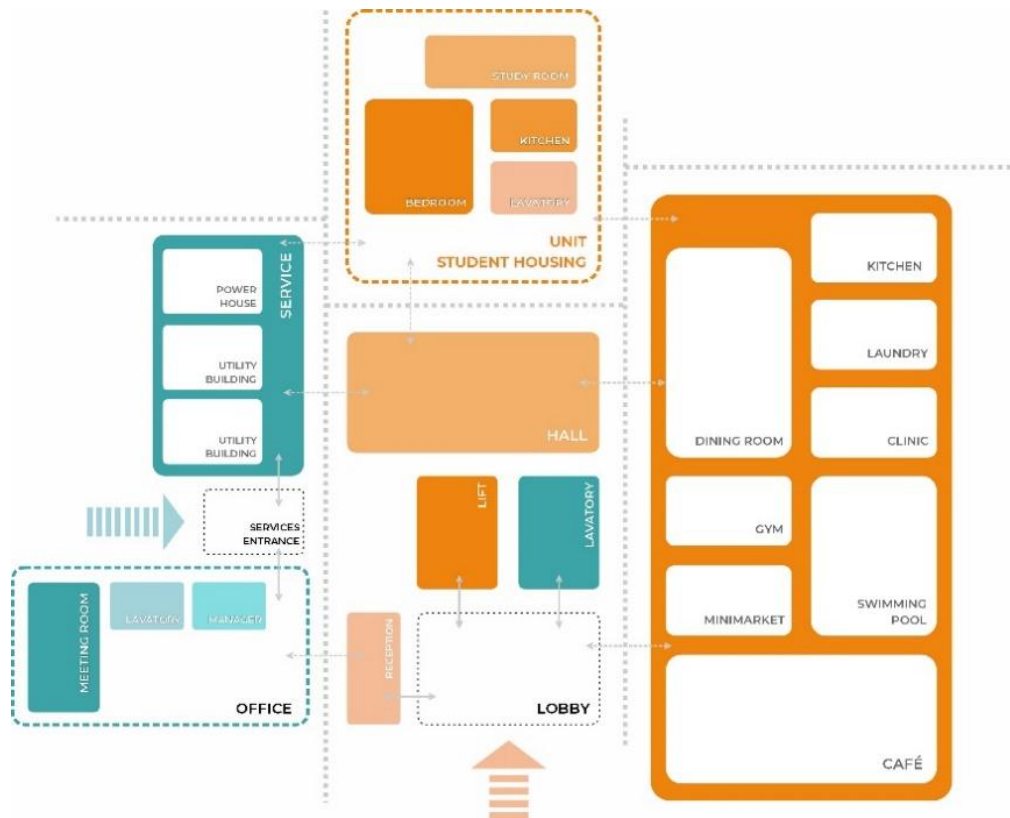
Tabel 1 Pengguna Student Housing

Umum	Deskripsi
Penghuni	Mahasiswa laki-laki Mahasiswa perempuan
Pengelola	Mahasiswa Petugas non-mahasiswa
Pengunjung	Mahasiswa Keluarga

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis, student housing dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, komunitas yang terstruktur, serta dilengkapi dengan sistem keamanan. Selain itu, *student housing* dengan pendekatan arsitektur Islam juga dirancang untuk menerapkan pemisahan pengguna.. Student housing ini nantinya direncanakan memiliki kapasitas untuk menampung 400 mahasiswa. Fasilitas yang disediakan nantinya terbagi menjadi 5 bagian, mulai dari fungsi utama hunian yang

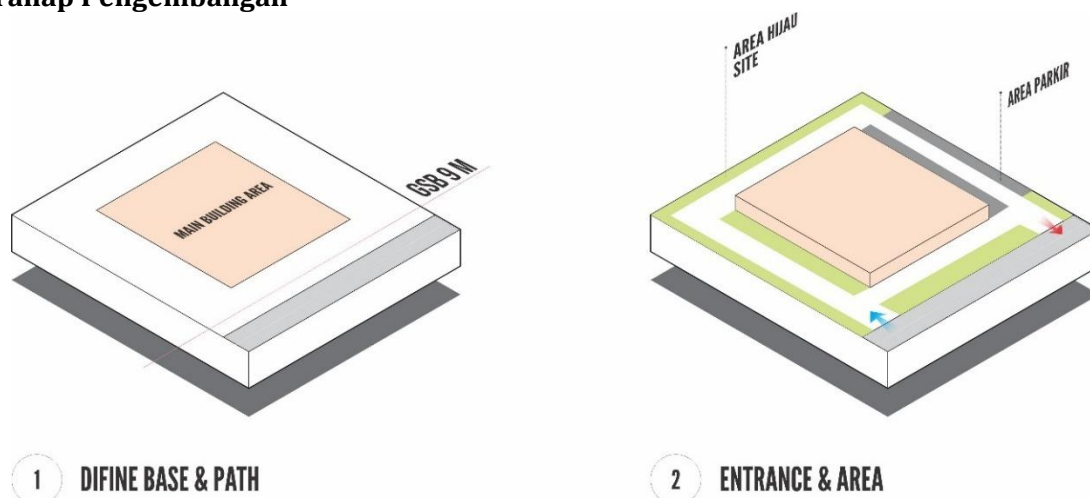
menyediakan unit kamar kemudian fungsi edukatif yang menyediakan perpustakaan serta ruang belajar sekaligus diskusi.



Gambar 6 Hubungan antar ruang
Sumber : Penulis, 2024

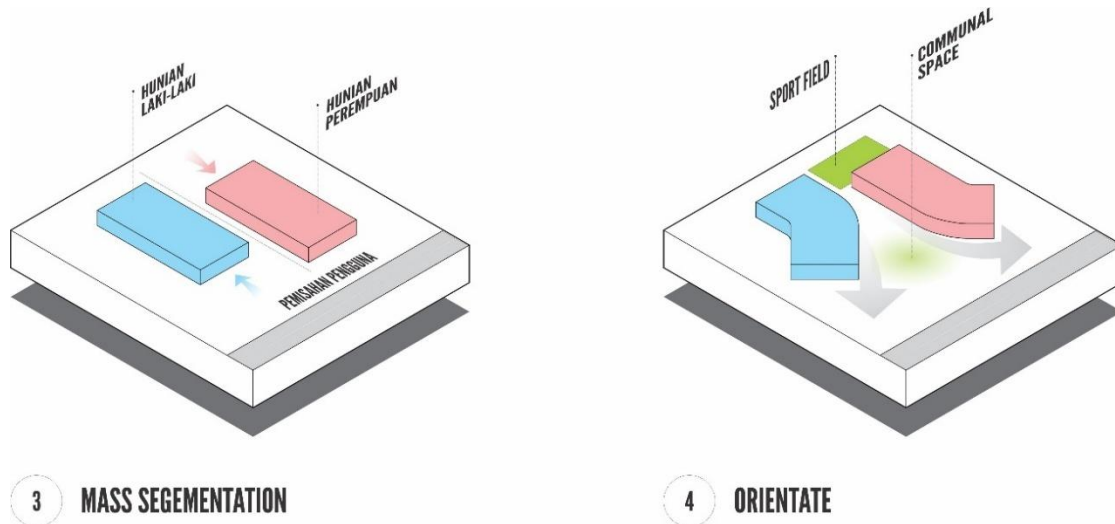
Penempatan dan pengelompokan ruang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan fungsi serta hubungan antar ruang, dengan tujuan menciptakan keterpaduan yang efisien. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pengaturan arus sirkulasi, tetapi juga memastikan aksesibilitas ke dalam bangunan berjalan optimal. Gagasan rancangan yang diusulkan adalah student housing yang responsif terhadap kondisi lingkungan sekitar, dengan mengadopsi prinsip dasar pemisahan pengguna berbasis konsep arsitektur Islam.

Tahap Pengembangan



Gambar 7 Transformasi massa
Sumber : Penulis, 2024

Strategi desain diawali dengan merespons kondisi site sesuai dengan peraturan yang berlaku, diikuti dengan pembagian area site berdasarkan kebutuhan fungsional. Selanjutnya, penempatan masuk dan keluar site ditentukan, bersamaan dengan perencanaan alur sirkulasi kendaraan di dalam area site. Bentuk massa bangunan dirancang mengikuti konfigurasi dasar site guna memastikan efisiensi ruang, sehingga tidak ada bagian atau area yang terbuang.

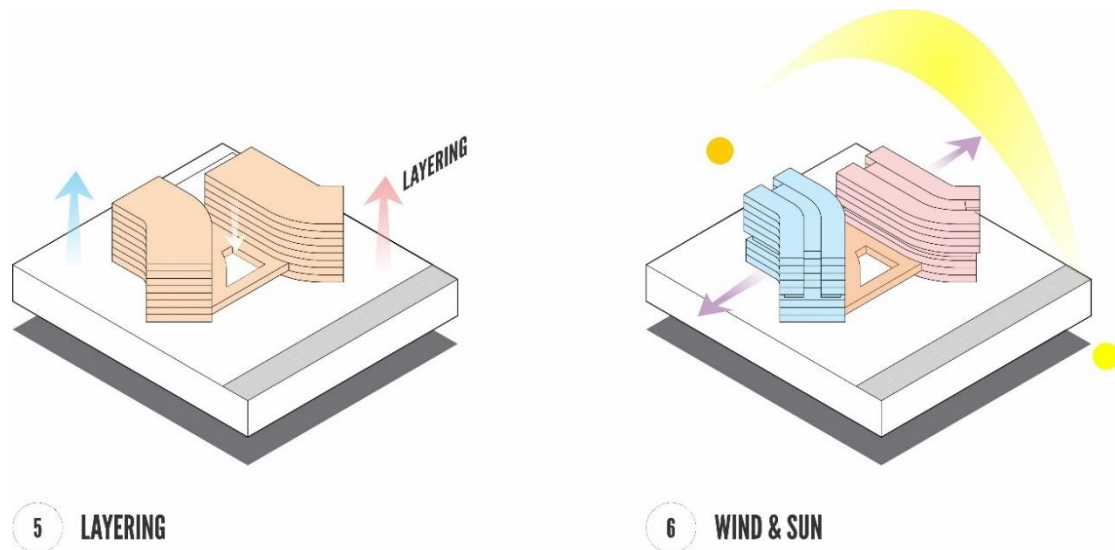


3 MASS SEGEMENTATION

4 ORIENTATE

Gambar 8 Transformasi massa
Sumber : Penulis, 2024

Merespon terhadap konsep pemisahan pengguna antara perempuan dan laki-laki . massa bangunan dibagi menjadi dua bagian. Bentuk massa dirancang dengan cara yang berlawanan, menciptakan ruang komunal di antara keduanya.

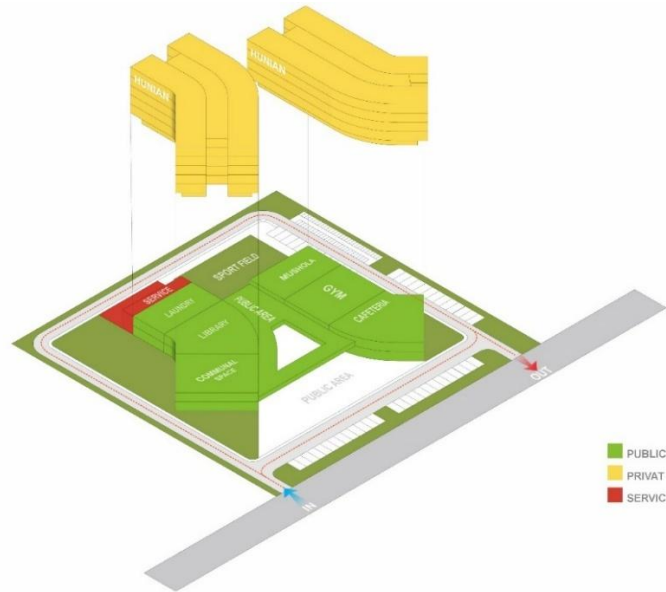


5 LAYERING

6 WIND & SUN

Gambar 9 Transformasi massa
Sumber : Penulis, 2024

Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna di dalam bangunan, massanya dirancang secara vertikal berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan ruang. Untuk menghindari paparan sinar matahari yang berlebihan, orientasi massa dirancang sedemikian rupa sehingga bukaan kamar berada di sisi utara dan selatan.



Gambar 10 Zoning
Sumber : Penulis, 2024

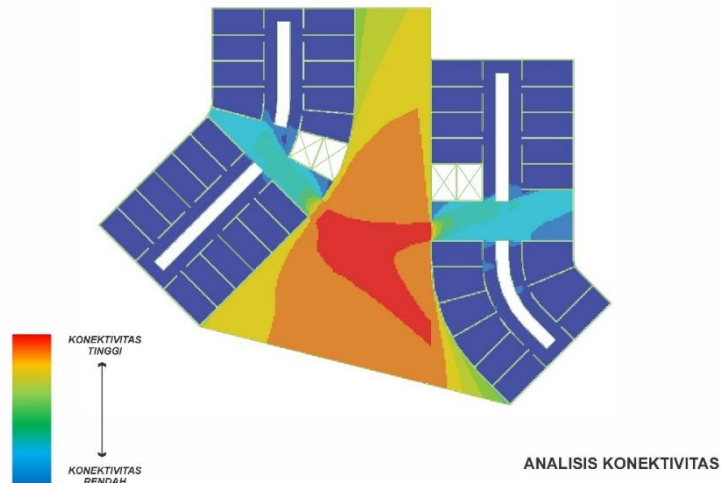
Berdasarkan bentuk massing dapat dibentuk layout peletakkan kamar asrama yang menunjukkan pemisahan area laki-laki dan perempuan. Layout asrama menunjukkan kamar asrama yang memfokuskan pada privasi pengguna serta kenyamanan sirkulasi udara dan cahaya matahari. Layout merupakan rekomendasi desain yang dapat digunakan nantinya dalam pengembangan desain *student housing* di masa mendatang.



Gambar 11 Rekomendasi Layout denah
Sumber : Penulis, 2024

Tahap Pengujian

Menggunakan *software space syntax* rekomendasi layout denah asrama dapat dianalisis untuk mengetahui apakah pemisahan dengan rekomendasi massing yang diberikan sudah optimal dalam implementasinya. Space syntax bertujuan untuk memahami hubungan antara manusia dan ruang tempat mereka berada, Konsep ini percaya bahwa karakteristik khusus manusia tercermin dalam sistem ruang, dan informasi tentangnya disampaikan melalui ruang itu sendiri serta organisasi ruang yang ada (Suryanatha Prabawa dkk., 2023)



Gambar 12 Analisis konektivitas

Sumber : Penulis, 2024

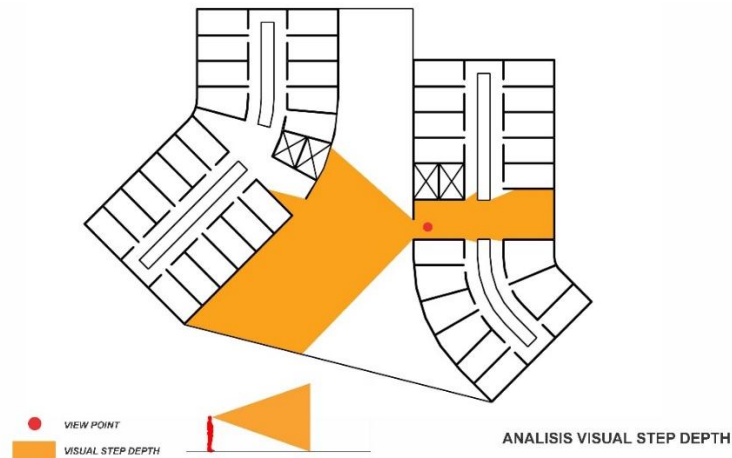
Hasil analisis *space syntax* menunjukkan bagian dengan konektivitas tinggi berada di area komunal yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi. Nilai konektivitas mengukur sejauh mana suatu titik dalam jaringan jalan dapat diakses dari titik lainnya. Semakin tinggi nilai konektivitas, semakin mudah akses ke titik tersebut dari berbagai arah dalam jaringan jalan (Nurussyarifa dkk., 2023)



Gambar 13 Analisis visual depth

Sumber : Penulis, 2024

Analisis visual step depth *software space syntax* digunakan untuk menganalisis konektivitas visual suatu ruang berdasarkan jarak pandang. Berdasarkan hasil analisis tersebut titik pandang dari massa bangunan bagian kiri tidak dapat menjangkau area dalam pada massa bangunan bagian kanan, sehingga privasi dapat terjaga. Namun demikian, diperlukan respons desain tambahan untuk menutup bagian luar bangunan yang masih dapat terlihat dari titik pandang tersebut.



Gambar 14 Analisis visual depth

Sumber : Penulis, 2024

Analisis selanjutnya meletakkan titik pandang pada bagian massa sebelah kanan. Hasilnya sama seperti sebelumnya titik pandang dari massa bangunan bagian kanan tidak dapat menjangkau area dalam pada massa bangunan bagian kiri, sehingga privasi dapat terjaga. diperlukan respons desain tambahan untuk menutup bagian luar bangunan yang dapat berupa *secondary skin* selain untuk privasi pengguna dapat pula menjadi *sun shading* mengurangi panas matahari berlebih masuk ke dalam bangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan akan tempat tinggal yang layak dan sesuai dengan prinsip syariat Islam di Yogyakarta, Perancangan student housing yang mengutamakan pemisahan pengguna serta memenuhi aspek kenyamanan, keamanan, dan kepatuhan terhadap syariat. Rekomendasi desain yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional dan lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan spiritual mahasiswa sebagai penghuni. Dengan pendekatan ini, diharapkan konsep student housing yang diusulkan dapat menjadi solusi inovatif yang aplikatif dan berkelanjutan dalam perencanaan hunian mahasiswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyan, A., & Aldyanto, I. (2021). Kajian Arsitektur Pada Massa Bangunan Masjid Cipaganti. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i2.1092>
- Asshofa'an, A., Rudiyono, R., & Alhamdani, M. R. (2022). PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AGRO. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 10(1), 119. <https://doi.org/10.26418/jmars.v10i1.52633>
- Darmawan, F. N. Putr. (2023). PERANCANGAN ASRAMA BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA DI DAERAH BANGUNTAPAN BANTUL, D.I. YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR "ECO LIVING" (STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR). <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/29250>
- Faiqoh Roshwah Salsabila, & Budi Sudarwanto. (2024). Pengaruh Sirkulasi di Area Wudhu Putri Terhadap Privasi Penggunaannya. Nature: National Academic Journal of Architecture, 11(2), 179–194. <https://doi.org/10.24252/nature.v11i2a5>
- Hasanah, A., Rochimah, E., & Soedarno, J. (2022). PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA DI JAKARTA SELATAN DENGAN PENDEKATAN PERILAKU. <http://repository.iti.ac.id/jspui/handle/123456789/2431>

- Helen, N., Annisa. Laili Dwi, Dewi, O. P., Lukman, M., & Effendi, G. (2023). Redesain Musala Nurul Haq, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kota Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam.
- Jazilah Khoirul, & Isti'anah Nur. (2023). METODE PENELITIAN. Dalam Amaliyatu Tadris (Vol. 1, Nomor 2).
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1929–1937. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2402>
- Khairanisa Building, F., Staff, R. A., Field, C. K., Umum, P., Ruang, P., & Regency, S. (2022). JARINA-Journal of Artificial Intelligence in Architecture Function, Role, Limitation, and Potential of Space Syntax Analysis in Architectural Field. 1(2).
- Khansya Aqilla, & Parihat Kamil. (2022). Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender terhadap Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 99–104. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1431>
- Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. (2022). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(3), 77–83. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1227>
- Maulidya Ruhilla, N., al, et, Gilang Ramadhan, B., Arif Alallah, M., Jamnongsarn, S., Seni Dan Arsitektur Islam, I., & Ushuluddin Dan Humaniora, F. (2023). SEJARAH ARSITEKTUR ISLAM TERHADAP ARSITEKTUR HINDU PADA BANGUNAN MASJID MENARA KUDUS. I.
- Mipta, R. A., Janah, M., Rosyad, M., Wardani, R., Thifana, A. R., Hamidah, W., & Fajrussalam, H. (2022). Budaya Arsitektur dalam Islam.
- Muflihini, Z., Dar, I., Hilir, A. R., Stai, F., & Duri, H. (t.t.). EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEGREGASI KELAS BERBASIS GENERAL DI SMPS IT MUTIARA DURI. <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/index>
- Noor Fajrina Farah Istiani. (2022). Analisis dan Pemetaan Integrasi Spasial pada Konteks Shrinking Cities berdasarkan Fitur Street Network, Space Syntax. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(2), 56–63. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i2.154>
- Nugroho, A., Kurniawan, R., Priyandes, A., Eka, K., & Dewi, S. (2023). PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA NUSANTARA DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS. *Sigma Teknika*, 6(1), 247–254.
- Nurussyarif, R. I., Andini, I., Astuti, W., & Haryanto, V. M. (2023). ANALISIS KARAKTERISTIK BERLOKASI UMKM BINAAN BERDASARKAN CONNECTIVITY DAN INTEGRITY JARINGAN JALAN DI KOTA DEPOK. Dalam *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Nomor 6).
- Permana, A. Y. (2022). Pengukuran Kinerja Apartemen sebagai Tempat Tinggal Mahasiswa Volume 5-Nomor 1-Februari. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i1.47879>
- Suryanatha Prabawa, M., Widanan, W., Mas, M., Wiguna, S., Ilham, L. A., & Krisnantara, G. (2023). ANALYSIS OF THE LEVEL OF INTEGRATION AND SPATIAL CONNECTIVITY IN THE SPACE CONFIGURATION OF BONGKASA PERTIWI TOURISM VILLAGE BASED ON SPACE SYNTAX. 6, 39–48.

- Umar Faizy. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEGRESI GENDER DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 10–18. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i2.998>
- Zainuri, A., & Kunci, K. (2020). INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM SENI ARSITEKTUR MASJID KUNO DI JAWA: SEBUAH TINJAUAN UMUM INTEGRATION OF ISLAM AND LOCAL CULTURE IN THE ARCHITECTURE OF ANCIENT MOSQUE IN JAVA: AN OVERVIEW. *Dalam Heritage: Journal of Social Studies | (Vol. 2, Nomor 2)*. <https://doi.org/10.xxxx/xxx>
- Zuhrahmi, Zulyaden, Marbun, M., Aminah, & Rahmi, M. (2023). Perancangan Asrama Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (*Jurnal Multidisiplin Ilmu*).